



PT GEOPRIMA SOLUSI Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2024 SERTA
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 2024**

***INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2025 AND
DECEMBER 31, 2024, AND
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025 AND 2024***

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
Pernyataan Dewan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 56	<i>Notes to the Financial Statements</i>

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Laporan Posisi Keuangan Interim
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Statements of Financial Position Interim
As of March 31, 2025 and December 31, 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret / March 31 2025	31 Desember / December 31 2024	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan bank	3g,5	2,886,237,554	770,372,346	Cash on hand and cash in banks
Piutang usaha	3h,6			Trade receivables
Pihak berelasi - neto		1,748,987,593	1,748,987,593	Related parties - net
Pihak ketiga - neto		(513,022,144)	3,028,772,867	Third parties - net
Piutang lain-lain	3h,7,26b			Other receivables
Pihak berelasi		6,845,940,103	7,347,663,103	Related parties
Pihak ketiga		82,400,000	87,000,000	Third parties
Persediaan	3i,8	16,663,337,789	16,714,129,705	Inventories
Uang muka dan beban dibayar dimuka	3j, 9	623,967,803	621,345,338	Advance and prepaid expense
Pajak dibayar dimuka	3p, 17a	332,416,361	317,699,351	Prepaid tax
Jumlah Aset Lancar		28,670,265,059	30,635,970,303	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap - neto	3k, 10	18,092,224,573	18,434,864,276	Fixed assets - net
Aset tak berwujud	3k,11	4,052,747	11,624,810	Intangible assets
Beban tangguhan		2,697,108,138	2,694,833,138	Deferred charges
Aset pajak tangguhan	3p,17d	3,922,106,066	3,922,106,066	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		24,715,491,524	25,063,428,290	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset		53,385,756,583	55,699,398,593	Total Assets

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
 dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements
 which are an integral part of the financial statements

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Laporan Posisi Keuangan Interim
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

*Statements of Financial Position Interim
As of March 31, 2025 and December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan/ Notes	31 Maret / March 31 2025	31 Desember / December 31 2024	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha - pihak ketiga	12	2,725,600,809	2,995,207,888	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	13			Other payables
Pihak berelasi		1,612,486,500	1,854,363,500	Related parties
Pihak ketiga		643,299,873	742,672,845	Third parties
Beban yang masih harus dibayar	14	96,087,775	266,424,793	Accrued expenses
Uang muka penjualan	15	287,250,000	287,250,000	Unearned revenue
Utang pajak	3p, 17b	308,204,467	353,048,905	Taxes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		5,672,929,424	6,498,967,931	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan kerja	3q,16	3,641,205,730	3,641,205,730	Employee benefit
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3,641,205,730	3,641,205,730	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		9,314,135,154	10,140,173,661	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp 50 per saham				Rp 50 per share
modal dasar - 2.000.000.000 saham.				Authorized - 2.000.000.000 shares.
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and paid up capital
666.741.103	18	33,337,055,150	33,337,055,150	666.741.103
Tambahan modal disetor	19	15,898,758,600	15,898,758,600	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		5,000,000,000	5,000,000,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(10,414,766,002)	(8,927,162,499)	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya		250,573,681	250,573,681	Other component equity
Jumlah Ekuitas		44,071,621,429	45,559,224,932	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		53,385,756,583	55,699,398,593	Total Liabilities and Equity

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

*See accompanying Notes to Financial Statements
which are an integral part of the financial statements*

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

**Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Interim Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret / 31 2025	31 Maret / March 31 2024	
Penjualan	3o,20	949,171,610	924,340,536	Revenue
Beban pokok penjualan	3o,21	(427,140,988)	(535,368,332)	Cost of revenue
Laba Kotor		522,030,622	388,972,204	Gross Profit
Beban penjualan	3o,22	(228,372,892)	(74,234,494)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	3o,23	(1,727,955,299)	(2,120,384,538)	expenses
Jumlah beban usaha		(1,956,328,191)	(2,194,619,032)	Total operating expenses
Laba Operasi		(1,434,297,569)	(1,805,646,828)	Operating Income
Pendapatan (beban) lain-lain	3o,24	(53,305,934)	394,218,004	Other income (expense)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		(1,487,603,503)	(1,411,428,824)	Profit (Loss) Before Income Tax
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan				Income Tax Benefit (Expense)
Pajak kini	3p,17c	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	3p,17d	-	-	Deferred tax
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		(1,487,603,503)	(1,411,428,824)	Profit (Loss) for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Other Comprehensive Income Items not to be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas				Remeasurements of
Liabilitas imbalan pasca kerja	3q,16	-	-	Employee benefit
Pajak Penghasilan terkait	3p,17	-	-	Related income tax
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		-	-	Total Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif		(1,487,603,503)	(1,411,428,824)	Total Comprehensive Income
Laba per Saham Dasar	3t,25	(2.23)	(2.12)	Basic Earnings per Share

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements
which are an integral part of the financial statements

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Laporan Perubahan Ekuitas Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Statements of Changes in Equity Interim
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo Laba / Retained Earnings		Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
	Modal Disetor / <i>Paid-up Capital</i>		Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>			
Saldo per 1 Januari 2024	33,337,055,150	15,898,758,600	5,000,000,000	(3,108,759,543)	26,465,246	51,153,519,453	<i>Balance as of January 1, 2024</i>
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(5,818,402,956)	224,108,435	(5,594,294,521)	<i>Income comprehensive for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2024	33,337,055,150	15,898,758,600	5,000,000,000	(8,927,162,499)	250,573,681	45,559,224,932	<i>Balance as of December 31, 2024</i>
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(1,487,603,503)	-	(1,487,603,503)	<i>Loss comprehensive for the year</i>
Saldo per 31 Maret 2025	33,337,055,150	15,898,758,600	5,000,000,000	(10,414,766,002)	250,573,681	44,071,621,429	<i>Balance as of March 31, 2025</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
 dari laporan keuangan secara keseluruhan

*See accompanying Notes to Financial Statements
 which are an integral part of the financial statements*

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Laporan Arus Kas Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Statements of Cash Flows Interim
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret / March 31 2025	31 Maret / March 31 2024	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows From Operating Activities
Penerimaan kas dari pelanggan	4,490,966,621	1,862,477,481	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(1,585,578,663)	(767,344,467)	Cash paid to suppliers
Penerimaan (pembayaran) lainnya	(21,049,497)	(4,018,302,692)	Other receipt (payment)
Pembayaran kas ke karyawan	(947,793,380)	(540,205,337)	Cash paid to employees
Penerimaan (pembayaran) bunga	(35,681,435)	4,057,855	Interest receipt (payment)
Pembayaran pajak penghasilan	(44,844,438)	(26,807,608)	Income tax paid
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	1,856,019,208	(3,486,124,768)	Net Cash Provided By (Used In) Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows From Investing Activities
Perolehan aset tetap	-	-	Acquisition of property and equipment
Hasil penjualan aset tetap	-	982,617,850	Receipts from disposal of property and equipment
Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Investasi	-	982,617,850	Net Cash Provided By Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows From Financing Activities
Penerimaan piutang pihak berelasi	(3,301,000)	-	Proceeds from due from related parties
Penambahan piutang pihak berelasi	505,024,000	(3,893,219,000)	Additions of other receivables from related parties
Penerimaan utang pihak berelasi	67,325,000	-	Proceeds on due to related parties
Pembayaran utang pihak berelasi	(309,202,000)	-	Payment on due to related parties
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	259,846,000	(3,893,219,000)	Net Cash Provided By (Used In) Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) bersih Kas Dan Bank	2,115,865,208	(6,396,725,918)	Net Increase (Decrease) Cash on Hand and in Banks
Kas Dan Bank Awal Tahun	770,372,346	7,170,829,437	Cash On Hand And in Bank At the Beginning Of The Year
Kas Dan Bank Akhir Tahun	2,886,237,554	774,103,519	Cash On Hand And in Bank At the Ending Of The Year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
 dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements
 which are an integral part of the financial statements

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan dan informasi umum

PT Geoprima Solusi Tbk ("Perusahaan"), didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 6 Maret 1997 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 6 Maret 1997, dari Jimmy Simanungkalit, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9162HT.01.01.Th.1998 tanggal 20 Juli 1998.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Notaris No. 11 tanggal 22 September 2021 dari Rahayu Ningsih, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU 0162523.AH.01.11 TAHUN 2021 tanggal 22 September 2021, dan telah diterima dan dicatat didalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0451366 tanggal 22 September 2021.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup Perusahaan bergerak dalam bidang pemborong (kontraktor), perdagangan, pengolahan lahan, pengadaan barang, jasa dan perindustrian.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1998.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Utara dengan kantor operasional di Rukan Artha Gading Niaga Blok D No. 15A, Kelapa Gading, Jakarta Utara, 14240.

b. Penawaran Umum Perdana Perusahaan

Pada tanggal 26 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S 143/D.04/2021 sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") sebesar 166.666.600 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp50 setiap saham, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp180 setiap saham. Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 06 September 2021.

1. General

a. The Company's Establishment and general information

PT Geoprima Solusi Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on March 6, 1997, under framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 Year 1968 based on Notarial Deed No. 15 dated March 6, 1997 of Jimmy Simanungkalit, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.C2-9162HT.01.01.Th.1998 dated July 20, 1998.

The Company's Articles of Association have undergone several changes, including with Notary Deed No. 11 dated September 22, 2021 from Rahayu Ningsih, S.H., Notary in South Jakarta, regarding amendments to the Company's Articles of Association which have been ratified by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU0162523.AH.01.11 OF 2021 dated September 22, 2021, and has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.03-0451366 dated September 22, 2021.

In accordance with its Article 3 of Articles of Association, the Company's scope of activities are contractor, trading, land processing, procurement of goods, service and industry.

The company started its commercial operation in 1998.

The Company is domiciled in West Jakarta with an operational office at Rukan Artha Gading Niaga Blok D No. 15A, Kelapa Gading, Jakarta Utara, 14240.

b. The Company's Initial Public Offering

On August 26, 2021, the Company obtained its Effective Statement from Financial Services Authority ("OJK") based on letter No. S 143/D.04/2021 in relation with the Initial Public Offering ("IPO") for issuance of 166.666.600 ordinary shares at the nominal price of Rp50 per share and offered to the public at the price of Rp180 per share. The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange on September 06, 2021.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

1. Umum (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 11 Mei 2022 dari Rahayu Ningsih, S.H., notaris di Kota Jakarta. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama

Komisaris

Komisaris Independen

Dewan Direksi

Direktur Utama

Direktur

Direktur

Axel Tobias Joel

Priscilla Vikananda Margaka

Sidik Permana Ramdan

Karnadi Margaka

Suriawati Tamin

Daniel Gunawan

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi anggota dewan komisaris dan direksi.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/SKD/GPS/III/2020 tanggal 25 Maret 2020, Perusahaan menunjuk Daniel Gunawan sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No. 001/KA/GPS/II/2022 tanggal 30 Desember 2021, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua Komite Audit

Anggota

Anggota

Sidik Permana Ramdana

Theo Hutomo

Teopilus Sutjiana

Perusahaan telah menyusun Piagam Unit Audit Internal dan membentuk Unit Audit Internal pada tanggal 25 Maret 2020 sesuai dengan POJK No. 56/POJK.04/2015, dimana Perusahaan diwajibkan untuk menyusun Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) yang ditetapkan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris. Perusahaan juga telah menunjuk Yoan Yohana Theodora sebagai Kepala Satuan Audit Internal berdasarkan Surat Penunjukan tertanggal 25 Maret 2020.

Perusahaan memiliki 22 karyawan tetap pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 (tidak diaudit).

1. General (continued)

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

Based on Deed No. 4 dated May 11, 2022 from Rahayu Ningsih, S.H., notary in Jakarta, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of 31 March 2025 and 31 December 2024 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner

Commissioner

Independent Commissioner

Board of Directors

President Director

Director

Director

The key management personnel of the Company comprises of the member of the boards of directors and commissioners.

Based on Director's Decision Letter No. 001/SKD/GPS/III/2020 dated March 25, 2020, the Company appointed Daniel Gunawan as the Company's Secretary.

Based on Commissioner's Decision Letter No. 001/KA/GPS/II/2022 dated December 30, 2021, the composition of the Company's Audit Committee were as follows:

Audit Committee

Head of Audit Committee

Member

Member

The Company has compiled the Charter of the Internal Audit Unit and established the Internal Audit Unit on March 25, 2020 in accordance with POJK No. 56/POJK.04/2015, whereby the Company is required to prepare an Internal Audit Charter as determined by the Board of Directors after obtaining approval from the Board of Commissioners. The Company has also appointed Yoan Yohana Theodora as the Head of the Internal Audit Unit based on the Appointment Letter dated March 25, 2020.

The Company has 22 permanent employees as of March 31, 2025 and December 31, 2024 (unaudited).

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

2. Pernyataan Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan, setelah dikurangi cerukan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 4 atas laporan keuangan.

2. Statement of Compliance With Financial Accounting Standards

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board – Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Regulation no. VIII.G.7 regarding “Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies”.

3. Summary Of Accounting Policies

Presented below is a summary of significant accounting policies adopted by the Company in preparing the financial statements which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Basis Of Measurement and Preparation of the Financial Statement

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management’s best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4 to the financial statements.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Perusahaan menerapkan pertama kali standar yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024:

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Penomoran baru untuk setiap PSAK dan ISAK diurut ulang dan diubah sebagaimana yang dipublikasikan oleh DSAK IAI untuk periode akuntansi yang dimulai pada dan setelah 1 Januari 2024. Isi dari PSAK dan ISAK terkait tidak berubah dan tidak menimbulkan dampak akuntansi pada laporan keuangan.

Amandemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan.

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklarifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:

- hal yang dimaksud sebagai hak untuk menangguhkan pelunasan.
- hak untuk menangguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan.
- klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan haknya untuk menangguhkan liabilitas, dan
- hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

Selain itu, persyaratan telah diperkenalkan untuk mewajibkan pengungkapan ketika suatu kewajiban timbul dari pinjaman perjanjian diklasifikasikan sebagai tidak lancar dan hak entitas untuk menunda penyelesaian bergantung pada kepatuhan terhadap persyaratan di masa depan dalam waktu dua belas bulan.

Amandemen PSAK 116: Sewa - Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik

Amendemen ini menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

b. Changes in accounting principles

The Company made first time adoption of the revised standards effective for the periods beginning on or after Januari 1, 2024:

Financial Accounting Standards Nomenclature

The new reference numbers of individual PSAK and ISAK are reordered and amended based on those as published by DSAK IAI for accounting periods beginning on and after Januari 1, 2024. Contents of related PSAK and ISAK are not changed and not resulted in any accounting impact to the financial statements.

Amandments to PSAK 201: Presentation of Financial Statements - Non-current Liabilities with Covenants

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- what is mean by a right to defer settlement.
- the right to defer must exist at the end of the reporting period.
- classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and
- only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a liability will not impact its classification.

In addition , a requirement has been introduced to require disclosure when a liability arising from a loan agreement is classified as non-current and the entity's right to defer settlement is contingent on compliance with future covenants within twelve months.

Amandement of PSAK 116: Lease Liability in a Sale and Leaseback

The amendments specify the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognize any amount of the gain or loss that relates to the right-of-use it retains.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Amandemen PSAK 207: Laporan Arus Kas dan PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan: Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amandemen PSAK 207 dan PSAK 107 mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok tersebut. Persyaratan pengungkapan dalam amandemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

c. Mata Uang Pelaporan, Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi ("mata uang fungsional").

Mata uang pelaporan yang digunakan oleh Perusahaan adalah mata uang Rupiah. Mata uang Rupiah digunakan karena memenuhi indikator sebagai mata uang fungsional, yaitu indikator arus kas, indikator harga jual dan indikator biaya. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, kecuali bila dinyatakan lain.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/keuntungan lain-lain-neto".

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

b. Changes in accounting principles

Amendments of PSAK 207: Statement of Cash Flows and PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures: Supplier Finance Arrangements

The amendments to PSAK 207 and PSAK 107 clarify the characteristics of supplier finance arrangements and require additional disclosure of such arrangements. The disclosure requirements in the amendments are intended to assist users of financial statements in understanding the effects of supplier finance arrangements on an entity's liabilities, cash flows and exposure to liquidity risk.

c. Reporting Currency, Transactions and Balances Foreign Currency

Functional and Presentation Currency

Items included in the financial statements of using the currency of the primary economic environment in which the Company operates ("the functional currency").

The reporting currency used by the Company is Rupiah. Rupiah currency used for fulfilling the indicator as the functional currency, which is an indicator of cash flows, the selling price indicators and indicators of cost. The figures in the financial statements are stated in Rupiah, except otherwise stated.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains -net".

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

c. Mata Uang Pelaporan, Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2023, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat	16,588	16,162

d. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Persyaratan liabilitas yang dapat, atas opsi pihak lawan, menghasilkan penyelesaiannya dengan penerbitan instrumen ekuitas tidak memengaruhi klasifikasinya.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

c. Reporting Currency, Transactions and Balances Foreign Currency (continued)

On March 31, 2025 and December 31, 2024, the conversion rate used by the Company is as follows:

Foreign Currency
US Dollar

d. Current and non-current classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading,
- expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- expected to be settled in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading,
- due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

The terms of the liability that could, at the option of the counterparty, result in its settlement by the issue of the equity instruments do not affect its classification.

Deferred tax assets are classified as noncurrent assets and deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No. 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau Entitas yang terkait dengan Entitas (Entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor;
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan.

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

e. Transactions with related parties

The entity has transactions with related parties. The definition of a related party is in accordance with that stipulated in PSAK No. 224, "Related Party Disclosures". This PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and balances, including commitments and is also applied to individual financial statements.

A related party is a person or Entity that is related to the Entity (the reporting Entity):

- a) has control or joint control over the reporting entity;
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a Company of which it is a part, provides key management personnel services to the Company.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

f. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain. Perusahaan mengadopsi PSAK 109 pada 1 Januari 2024.

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 109.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai Solely Payment of Principal and Interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

e. Transactions with related parties

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

f. Financial Instruments

The company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that adds value to a financial asset for one entity and a financial liability or equity for another entity. The Company adopted PSAK 109 as at January 1, 2024.

1. Financial Assets

Initial recognition and measurement financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income, and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 109.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

i. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan Perusahaan pada kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha.

ii. Aset keuangan diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).

Perusahaan mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

1. Financial Assets (Continued)

Initial recognition and measurement financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost consist of cash on hand and cash in banks and trade receivables.

ii. Financial assets at fair value through other comprehensive income with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).

The Company measures debt instruments at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan (lanjutan)

ii. Aset keuangan diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang). (lanjutan)

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif per 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

iii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan komprehensif lain perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 109 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan.

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

1. Financial Assets (Continued)

Initial recognition and measurement financial assets (continued)

ii. Financial assets at fair value through other comprehensive income with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments). (continued)

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at fair value through other comprehensive income, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in other comprehensive income is recycled to profit or loss.

The Company has no debt instruments classified at fair value through other comprehensive income with recycling of cumulative gains and losses as of March 31, 2025 and December 31, 2024.

iii. Financial assets designated at fair value through other comprehensive income with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through other comprehensive income when they meet the definition of equity under PSAK 109 and are not held for trading.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

- iii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas). (lanjutan)

Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi.

Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

- iv. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang dikelola untuk diperdagangkan, aset keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas apapun model bisnisnya.

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

1. Financial Assets (Continued)

- iii. Financial assets designated at fair value through other comprehensive income with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments). (continued)

The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in other comprehensive income.

Equity instruments designated at fair value through other comprehensive income are not subject to impairment assessment. There were no equity investments elected under this category as of March 31, 2025 and December 31, 2024.

- iv. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

iv. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Derivatif yang melekat pada kontrak hybrid, dengan aset finansial atau host non-finansial, dipisahkan dari host dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik ekonomi dan risiko tidak terkait erat dengan host; instrumen terpisah dengan ketentuan yang sama dengan derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hybrid tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Penilaian kembali hanya terjadi jika ada perubahan dalam syarat-syarat kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang sebaliknya akan diperlukan atau reklasifikasi aset keuangan dari nilai wajar melalui kategori laba atau rugi.

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan dan kerugian yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Tidak ada aset keuangan kategori ini per tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

1. Financial Assets (Continued)

iv. Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial asset or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at fair value through profit or loss. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognised in profit or loss.

Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the fair value through profit or loss category.

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through other comprehensive income, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. There were no financial assets under this category as of March 31, 2025 and December 31, 2024.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

Kerugian kredit ekspektasian diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang umurnya.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

1. Financial Assets (Continued)

Expected credit losses

The Company recognizes an allowance for expected credit losses for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. expected credit losses are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

Expected credit losses are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, expected credit losses are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month expected credit losses). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime expected credit losses).

For trade receivables and contract assets, the Company applies a simplified approach in calculating expected credit losses. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime expected credit losses at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

1. Aset Keuangan (Lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Perusahaan menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang. Selain itu, Perusahaan menganggap bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari tunggakan.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

1. Financial Assets (Continued)

Expected credit losses (lanjutan)

For debt instruments at fair value through other comprehensive income, the Company applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company reassesses the external credit rating of the debt instrument. In addition, the Company considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

2. Financial Liabilities

Initial recognition and measurement financial liabilities

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Company classifies its financial liabilities as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities measured at amortized cost.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, utang dividen, beban yang masih harus dibayar, dan pinjaman.

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindungnilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

i. Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 109 terpenuhi. Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi metode suku bunga efektif. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode suku bunga efektif. Amortisasi metode suku bunga efektif diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi.

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

2. Financial Liabilities (continued)

The Company's financial liabilities include trade and other payables, dividends payable, accrued expenses, and loan.

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

i. Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss. Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

i. Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Company has not designated any financial liability as at fair value through profit or loss.

ii. Financial liabilities measured at amortized cost

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and other borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included as finance costs in the statement of profit or loss.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

- i. situasi bisnis yang normal;
- ii. peristiwa default; dan
- iii. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Perusahaan dan seluruh pihak lawan.

Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain. Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

g. Kas dan bank

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

h. Piutang Usaha

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle them on a net basis, or realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The right of set-off must not be contingent on a future event and must be legally enforceable in all of the following circumstances:

- i. the normal course of business;
- ii. the event of default; and
- iii. the event of insolvency or bankruptcy of the Company and all of the counterparties.

Derecognition of financial instruments

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset. The Company derecognizes a financial liability when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

g. Cash on hand and Cash in banks

Cash on hand and cash in banks are cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or not restricted.

h. Trade receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collections are expected within a one-year period or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

i. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Beban perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak.

Biaya mencakup biaya pembelian dan pengeluaran lainnya yang secara langsung terkait dengan pembelian.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan, berdasarkan hasil penelaahan berkala atas nilai pasar dan kondisi fisik persediaan, untuk menurunkan nilai persediaan ke nilai realisasi netonya.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang dikeluarkan pada periode berjalan namun belum ada manfaat yang diperoleh dari biaya tersebut. Manfaat ini akan diperoleh atau dirasakan pada tahun yang akan datang. Biaya dibayar dimuka akan diamortisasi dengan metode garis lurus sesuai dengan masa manfaat selama periode manfaat yang diharapkan.

k. Aset Tetap

Suatu entitas harus memilih antara model biaya atau model revaluasian sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap. Perusahaan telah memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Termasuk juga ke dalam biaya perolehan adalah biaya - biaya penggantian bagian dari aset tetap jika biaya itu terjadi, dan apabila terdapat kemungkinan yang besar bahwa Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan dari bagian aset tersebut serta biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined by the Moving Average Method.

Cost includes the cost of purchase and other expenditure directly attributable to the purchase.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Company provides allowance for impairment and obsolescence of inventories, based on a periodic review of the market value and physical condition of the inventories, to reduce the value of inventories to their net realizable values.

j. Prepaid Expense

Prepaid expense are costs incurred in the current period but no benefits have been obtained from these costs. This benefit will be obtained or felt in the coming year. Prepaid expenses will be amortized using the straight-line method over the expected useful life of the period.

k. Fixed Assets

An entity shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets. The Company has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Fixed Assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, only when it is probable that future economic benefits associated with the item can be measured reliably.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the asset as follows:

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

	<u>Tahun / (Year)</u>
Renovasi kantor	5 tahun / year
Inventaris kantor	4 tahun / year
Kendaraan	5 tahun / year

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan. Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

I. Aset Takberwujud

Aset takberwujud Perusahaan berupa perangkat lunak.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

k. Fixed Assets (continued)

Office Equipment
Showroom Equipment
Vehicle

The carrying amount of the fixed assets is reviewed and an impairment is made if certain events or changes in conditions indicate that the carrying amount cannot be fully recovered. The carrying amount of a fixed asset is derecognized when released or no future economic benefits are expected from its use or disposal. Fixed assets that sold or disposed, are excluded from the Company of fixed assets together with accumulated depreciation and amortization, accumulated depreciation and amortization, and accumulated impairment losses related to these fixed assets.

Gains or losses arising from derecognition of fixed assets are determined at the difference between the net disposal proceeds, if any, with the carrying amount of the fixed assets, and are recognized in the statement of comprehensive income in the year the derecognition occurs. The residual value, useful life, and depreciation and amortization methods are reviewed at the end of each year and adjustments are made if the results of the study differ from previous estimates.

I. Intangible Assets

The Company's intangible assets are software.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as an intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and impairment loss, if any.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost, until it is ready to be used of its intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than the originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as an expense when incurred.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

I. Aset Takberwujud (lanjutan)

Perangkat lunak dengan umur manfaat terbatas diamortisasi sesuai masa berlaku software yaitu 2 tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Masa manfaat ekonomis dan metode amortisasi ditelaah setiap tahun.

Perangkat lunak tidak dimaksudkan untuk dijual, sehingga jika terjadi penjualan perangkat lunak, laba atau rugi penjualan akan diklasifikasikan sebagai bagian penghasilan operasi lain.

m. Utang Usaha dan Utang Lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

n. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan mempertimbangkan apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan mengarahkan memiliki hak penggunaan untuk aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang penentuan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

I. Intangible Assets (continued)

Software with a limited useful life is amortized according to the software lifetime of 2 years.

Amortization of software is recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

Estimated useful life and amortization method are reviewed every end of year.

Software is not intended for sale, thus any gain or losses from sale of intangible assets are presented as other operating income.

m. Accounts Payable and Other Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been obtained from suppliers in normal business activities. Trade payables are classified as short-term liabilities if the payment is due in one year or less. Otherwise, trade payables are presented as long-term liabilities.

n. Leases

On the date of commencement of the contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract constitutes or contains a lease if the contract grants the right to control the use of the identification asset for a period of time in exchange for a reward.

To assess whether the contract confers the right to control the use of the identified assets, the Company considers whether:

- The Company has the right to derive substantially the full economic benefits from the use of the identified assets; and
- The company directs to have the right to use for identification assets. The Company has this right when the Company has the right to relevant decision-making about the determination of how and for what purpose the assets are used has been predetermined and:
 1. The company has the right to operate the assets; or
 2. The company has designed the asset by pre-determining how and for what purpose the asset will be used during the period of use.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal dimulainya atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa atas aset bernilai rendah diakui dengan dasar garis lurus sebagai beban di dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan jangka waktu sewa hingga 12 bulan.

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

n. Leases (continued)

On the commencement date or on the reassessment of a contract containing a lease component, the Company allocates the rewards in the contract to each lease component based on the relative separate price of the lease component and the aggregate separate price of the nonlease component.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in the statements of profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term up to 12 months.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK No. 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Perusahaan mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk item yang langsung diakui di ekuitas, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di ekuitas. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku, atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

o. Revenue and Expense Recognition

The Company implements PSAK No. 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to meet the following 5 (five) steps of analysis:

1. Identify contract (s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

The Company recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when control of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Expenses are recognized when incurred.

p. Income taxes

Tax expense consists of current tax expense and deferred tax expense. Tax expense is recognized in the statement of income except for items that are directly recognized in equity, where the tax expense related to the item is recognized in equity. Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the year that is calculated based on the applicable tax rate, or which has been substantially in effect at the statement of financial position date.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Amandemen terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

q. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya.

Imbalan kerja jangka panjang

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 6 tahun 2023 ("UUCK"), Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021 ("PP35"), dan Peraturan Perusahaan (PP)/Peraturan Kerja Bersama (PKB). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode "Projected Unit Credit".

Keseluruhan dari keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain (other comprehensive income method). Biaya jasa lalu diakui seketika didalam laba rugi.

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

p. Income taxes (continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized for future tax consequences arising from differences in the carrying amounts of assets and liabilities according to the financial statements on the basis of the taxation of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences, to the extent that it is probable that they can be utilized to reduce future taxable profits.

Deferred tax is measured using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received or if an appeal is made, when the result of the appeal has been decided.

q. Employee Benefits Liabilities

Short-term employee benefits

Short-term work compensation is an employment compensation that is due within twelve months after the end of the reporting period and is recognized at the time the worker has provided his or her services.

Long-term employee benefits

The Company notes the long-term employee compensation liability to meet and close the minimum compensation that must be paid to employees in accordance with Law No. 6 of 2023 ("UUCK"), Government Regulation No. 35 of 2021 ("PP35"), and Company Regulation (PP)/Collective Labor Regulation (PKB). The liabilities are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

The totality of actuarial gains and losses is recognized as part of other comprehensive income methods (other comprehensive income methods). The service cost is then recognized immediately in the profit and loss.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

q. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Perusahaan mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi, yaitu apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan suatu imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas seluruh imbalan dalam program manfaat pasti. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini dari liabilitas dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

r. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

s. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

t. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

q. Employee Benefits Liabilities (continued)

The Company recognizes the profit or loss of the curtailment at the time of the curtailment, i.e. if there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a program or if there is a change in the provisions of a program. Definite reward, where the material part of the service provided by the employee in the future no longer provides a reward, or provides a lower reward. Settlement profit or loss is recognized when there is a transaction that eliminates all legal or constructive obligations for all rewards in the defined benefits program. The advantages or disadvantages of the curtailment consist of changes that occur in the present value of liabilities and actuarial gains or losses and past service charges that have not been previously recognized.

r. Borrowing costs

Borrowing costs are interest and other costs incurred in connection with the borrowing of fund.

Borrowing costs are recognised as an expense when incurred.

s. Operating Segment

A segment is a specialized part of the Company that is involved either in providing products and services (business segments), or in providing products and services in a particular economic environment (geographic segment), which has different risks and rewards from other segments.

Revenue, expenses, revenues, assets and liabilities of a segment include items that can be attributed directly to a segment as well as things that can be allocated on an appropriate basis to that segment.

t. Earnings Per Share

Basic earnings per share are computed by dividing profit for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan (lanjutan)

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam keuangan.

4. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 3, pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan signifikan dalam Penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan signifikan yang memiliki dampak material pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

3. Summary Of Accounting Policies (Continued)

u. Subsequent events (continued)

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Company's financial position at the statement of financial position date (adjustment events), if any, have been reflected in the financial statements. Events that occur after the reporting period that do not require an adjustment (non adjusting events), if the amount is material, has been disclosed in finance.

4. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions

In applying the Company's accounting policies, as disclosed in Note 3, in the financial statements, management must make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not available by other sources. These estimates and assumptions are based on historical experience and other factors considered relevant.

Management believes that the following disclosures include summary of estimates, judgments and significant assumptions made by management, which affect the amounts reported as well as disclosures in the financial statements.

Significant considerations in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there are no significant considerations that have a material impact on the amounts recognized in the financial statements.

Source of uncertainty estimation

The main assumptions regarding the future and other major sources in estimating uncertainty at the reporting date that have significant risks that could cause a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in the subsequent periods are disclosed below. The company bases assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to changes in market situations that are beyond the Company's control. This change is reflected in the assumptions when the situation occurs.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

- Nilai wajar aset

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat ekonomis tersebut adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat atas aset tetap telah diungkapkan dalam catatan 10.

- Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan memperkirakan masa manfaat aset tetapnya berdasarkan perkiraan penggunaan yang diharapkan dan penilaian aset kolektif praktek perindustrian, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan penggunaan aset serupa.

Perkiraan masa manfaat dikaji setidaknya setiap tahun dan diperbaharui jika perkiraan berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan kerusakan fisik dan keausan, keusangan teknis atau komersial dan hukum pembatasan lain dalam penggunaan aset.

Tidak ada perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

- Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

4. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions (Continued)

- Fair value of assets.

The cost of fixed assets is depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets. The economic useful life is the age generally expected in the industry in which the Company does business. Changes in the level of usage and technological development can affect the economic useful lives and the residual value of assets, and therefore future depreciation costs may be revised. The carrying amount of fixed assets has been disclosed in Note 10.

- Estimated useful life of fixed assets.

The company estimates the useful life of its fixed assets based on estimates of expected uses and valuation of collective assets of industrial practices, internal evaluation techniques and experience with the use of similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least annually and updated if the estimates differ from previous estimates due to physical damage and wear, technical or commercial obsolescence and other legal restrictions on the use of assets.

There is no change in the useful life of fixed assets during the year.

- Fair value of financial assets and liabilities

The company records certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence, the amount of changes in fair value can be different if the Company uses different valuation methodologies. Changes in the fair value of these financial assets and liabilities can directly affect the Company's profit or loss.

The determination of an employee benefit liability depends on the selection of certain assumptions used by the actuary in calculating the amount of the liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of salary increase determined by reference to market returns on high-quality corporate bond interest in the same currency as the currency for payment of benefits and to have the term of the long-term employee benefit liability.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

- Imbalan kerja jangka panjang

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan ditetapkan oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti dijelaskan pada Catatan 3e.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi.

4. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions (Continued)

- Long-term employee benefits

Actual results that differ from the Company's assumptions are recorded on other comprehensive income and as such, have an impact on the amount of other recognized comprehensive income and liabilities in future periods. Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, but make a significant difference to the actual results, or significant changes in these assumptions can have a significant impact on the amount of long-term employee benefit liabilities.

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Financial Assets and Liabilities Classifications

Classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if the Company meet the definition set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with accounting policies disclosed in Note 3e.

Allowance for Obsolescence and Decline in Value of Inventories

Allowance for obsolescence and decline in values of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Estimasi dan asumsi

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya. Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

4. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions (Continued)

Judgements (continued)

Allowance for Impairment of Financial Assets

At each financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forwardlooking, that is available without undue cost or effort.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Estimation and assumptions

The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur. The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

Provision

Provision is recognized if the Company has present obligations (whether legal or constructive) as a result of past events that are likely to result in the outflow of resources containing economic benefits and reliable estimates of the amount of such liabilities can be made.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 3p dan 17.

Penurunan nilai aset non keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yaitu yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak mencakup aktivitas restrukturisasi yang belum ada komitmennya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan dan juga arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal pelaporan.

4. Use of Management Estimates, Considerations and Assumptions (Continued)

Estimation and assumptions (continued)

Provision (continued)

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect current best estimates. If there is no possibility of resource outflows containing economic benefits to settle such liabilities, the provision is cancelled.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Notes 3p and 17.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for a period of ten years and does not include restructuring activities not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Management believes that no impairment loss is required at reporting dates.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

5. Kas dan Bank

5. Cash on hand and Cash in Banks

	31 Maret / March 31 2025	31 Desember / December 31 2024	
<u>Kas</u>			<u>Cash on hand</u>
Rupiah	14,799,780	19,442,164	Rupiah
<u>Bank</u>			<u>Cash in Banks</u>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank KB Bukopin Tbk	1,502,000,000	-	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,175,830,591	347,073,709	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	100,734,107	147,655,076	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	24,515,856	24,579,211	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Permata Tbk	68,357,220	231,622,186	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	2,886,237,554	770,372,346	Total

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan yang ditempatkan pada pihak berelasi.

There are no restricted cash balances and cash equivalents and placed with related parties.

6. Piutang Usaha

6. Trade Receivables

	31 Maret / March 31 2025	31 Desember / December 31 2024	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Third Parties</u>
PT Exsa Internasional	531,455,230	531,455,230	PT Exsa Internasional
PT Duta Omega Indonesia	1,217,532,363	1,217,532,363	PT Duta Omega Indonesia
Jumlah	1,748,987,593	1,748,987,593	Total
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
PT Darma Sakti Adisaputra	-	2,514,578,460	PT Darma Sakti Adisaputra
PT Tigenco Graha Persada	785,350,000	785,350,000	PT Tigenco Graha Persada
Khoirul Karim, S.T	535,300,990	535,300,990	Khoirul Karim, S.T
PT Areta Mandani Konsulindo	183,000,000	533,000,000	PT Areta Mandani Konsulindo
KJSKB Nyodi Prayitno dan Rekan	245,050,000	245,050,000	KJSKB Nyodi Prayitno dan Rekan
PT Gunadharma Cipta Persada	220,000,000	220,000,000	PT Gunadharma Cipta Persada
PT Sarana Primadata	187,500,000	187,500,000	PT Sarana Primadata
Uci Sanusi	179,040,000	180,770,000	Uci Sanusi
CCCC China Contractor	-	166,562,660	CCCC China Contractor
PT Sejahtera Lima Belas	152,135,000	152,135,000	PT Sejahtera Lima Belas
PT Radian Delta Wijaya	150,000,000	150,000,000	PT Radian Delta Wijaya
PT Sitau Namonang	136,400,000	136,400,000	PT Sitau Namonang
PT Ristek Manajemen Konsultan	105,000,000	105,000,000	PT Ristek Manajemen Konsultan
Adinda Bagus Prasetyo	104,616,000	104,616,000	Adinda Bagus Prasetyo
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	2,093,194,511	2,768,681,062	Others (below Rp 100 million)
Jumlah	6,825,574,094	10,533,931,765	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(5,589,608,645)	(5,756,171,305)	Allowance for impairment loss of trade receivables
Neto	1,235,965,449	4,777,760,460	Net

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

6. Piutang Usaha (Lanjutan)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31 2025
Belum jatuh tempo	-
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	719,474,050
31 - 60 hari	-
61 - 120 hari	60,500,000
lebih dari 120 hari	6,045,600,044
Jumlah	6,825,574,094
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(5,589,608,645)
Neto	1,235,965,449

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31 2025
Saldo awal	5,756,171,305
Penambahan	(166,562,660)
Penghapusan	-
Saldo akhir	5,589,608,645

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 yang disyaratkan oleh PSAK No. 109, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

Berdasarkan penelaahan secara kolektif dan individual atas status piutang usaha, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari piutang tak tertagih di masa depan.

Semua piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

7. Piutang Lain-lain

	31 Maret / March 31 2025
<u>Pihak berelasi</u>	
Karnadi Margaka	6,448,625,132
PT Duta Omega Indonesia	350,628,300
PT Sujatim Kavipa Shipping	4,877,671
PT Exsa Internasional	41,809,000
Jumlah	6,845,940,103
<u>Pihak ketiga</u>	
Karyawan	82,400,000
Jumlah	6,928,340,103

6. Trade Receivables (Continued)

The aging analysis of these trade receivables are as follows:

	31 Desember / December 31 2024	
	-	Not yet due
		Overdue:
	3,225,024,010	1 - 30 days
	9,930,500	31 - 60 days
	59,598,000	61 - 120 days
	7,239,379,255	more than 120 days
Jumlah	10,533,931,765	Total
	(5,756,171,305)	Allowance for impairment loss of trade receivables
Neto	4,777,760,460	Net

Movements in the allowance for impairment losses for the years ended March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Desember / December 31 2024	
Saldo awal	3,713,316,998	Beginning balance
Penambahan	2,042,854,307	Addition
Penghapusan	-	Write off
Saldo akhir	5,756,171,305	Ending balance

The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 109 on March 31, 2025 and December 31, 2024, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Based on collective and individual review of the status of trade receivables, the Company's management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover the expected credit losses that may arise from uncollectible trade receivables in the future.

All trade receivables are denominated in Rupiah currency.

7. Other Receivables

	31 Desember / December 31 2024	
<u>Related parties</u>		
Karnadi Margaka	6,946,793,132	Karnadi Margaka
PT Duta Omega Indonesia	350,608,300	PT Duta Omega Indonesia
PT Sujatim Kavipa Shipping	4,867,671	PT Sujatim Kavipa Shipping
PT Exsa Internasional	45,394,000	PT Exsa Internasional
Jumlah	7,347,663,103	Total
<u>Third parties</u>		
Karyawan	87,000,000	Employee
Jumlah	7,434,663,103	Total

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

8. Persediaan

8. Inventories

	31 Maret / March 31 2025	31 Desember / December 31 2024	
Alat	16,468,982,352	16,519,774,268	Tools
Suku Cadang	194,355,437	194,355,437	Spareparts
Jumlah	16,663,337,789	16,714,129,705	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024 persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, terhadap segala risiko kebakaran, pencurian, kerusakan, banjir dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2024 inventories were insured with PT Asuransi Sinar Mas, for all fire, theft and damages and flood with total sum insured amounting to Rp1,000,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai persediaan, sehingga manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai.

Management believes that there is no indication of impairment in the value of inventories, therefore management has not provided any allowance for impairment.

9. Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka

9. Advance and Prepaid Expense

	31 Maret / March 31 2025	31 Desember / December 31 2024	
Uang muka pembelian aset	611,601,993	611,601,994	Purchase of assets
Asuransi	12,365,810	9,743,344	Insurance
Uang muka proyek	-	-	Advance of project
Uang muka jasa	-	-	Advance of service
Jumlah	623,967,803	621,345,338	Total

Uang muka pembelian aset merupakan uang muka atas pembelian alat proyek.

Advance of purchase assets is an advance for purchase project equipment.

Uang muka proyek merupakan proyek yang masih berjalan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024. Pemakaian keseluruhan dana akan dilaporkan setelah proyek selesai.

Advance of project is a project that is still running from 2021 to 2024. The total use of funds will be reported after the project is completed.

10. Aset Tetap

10. Fixed Assets

	2025				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai perolehan					Acquisition costs
Tanah	7,360,648,970	-	-	7,360,648,970	Land
Bangunan	4,151,031,030	-	-	4,151,031,030	Building improvement
Kendaraan	2,264,473,820	-	-	2,264,473,820	Vehicles
Inventaris kantor	319,307,344	-	-	319,307,344	Office equipment
Inventaris proyek	9,154,868,950	-	-	9,154,868,950	Project equipment
Jumlah	23,250,330,114	-	-	23,250,330,114	Total

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

10. Aset Tetap (Lanjutan)

10. Fixed Assets (Continued)

2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	590,625,367	51,887,888	-	642,513,255	Building improvement
Kendaraan	1,380,945,834	55,878,343	-	1,436,824,177	Vehicles
Inventaris kantor	296,958,564	11,103,700	-	308,062,264	Office equipment
Inventaris proyek	2,546,936,073	223,769,772	-	2,770,705,845	Project equipment
Jumlah	4,815,465,838	342,639,703	-	5,158,105,541	Total
Nilai buku	18,434,864,275			18,092,224,573	Book value
2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai perolehan					Acquisition costs
Tanah	7,360,648,970	-	-	7,360,648,970	Land
Bangunan	4,151,031,030	-	-	4,151,031,030	Building improvement
Kendaraan	2,264,473,820	-	-	2,264,473,820	Vehicles
Inventaris kantor	314,426,669	4,880,675	-	319,307,344	Office equipment
Inventaris proyek	9,741,272,956	52,237,000	638,641,006	9,154,868,950	Project equipment
Jumlah	23,831,853,445	57,117,675	638,641,006	23,250,330,114	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	383,073,815	207,551,552	-	590,625,367	Building improvement
Kendaraan	1,157,432,465	223,513,369	-	1,380,945,834	Vehicles
Inventaris kantor	252,543,766	44,414,798	-	296,958,564	Office equipment
Inventaris proyek	1,904,652,383	895,079,088	252,795,398	2,546,936,073	Project equipment
Jumlah	3,697,702,429	1,370,558,807	252,795,398	4,815,465,837	Total
Nilai buku	20,134,151,016			18,434,864,276	Book value

Pada tahun 2024, Perusahaan melakukan pelepasan atas Inventaris Proyek dan pada tahun 2023, Perusahaan melakukan pelepasan atas aset tetap kendaraan dan gedung kantor dengan rincian sebagai berikut:

In 2024, the Company will release the Project Equipment and in 2023, the Company will release the fixed assets of vehicles and office buildings with the following details:

	31 Maret / March 31 2025	31 Desember / December 31 2024	
Nilai tercatat aset tetap yang dilepaskan	-	385,845,608	The carrying value of disposal fixed assets
Harga jual	-	982,617,850	Selling price
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap (catatan 24)	-	596,772,242	Gain (loss) on disposal fixed assets (note 24)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan sebesar Rp 3.814.174.521,- dan Rp 3.814.174.521,-.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company had fixed assets which have been fully depreciated but were still in use to support the Company's operation activities amount Rp 3.814.174.521,- and Rp3.814.174.521,-.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

10. Aset Tetap (Lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap seluruhnya dialokasikan pada beban umum dan administrasi (lihat Catatan 23).

Penambahan aset tetap - tanah dan bangunan per 6 September 2023 merupakan perolehan tanah dan bangunan ruko yang digunakan untuk kantor dan penyimpanan persediaan barang dagangan yang berlokasi di Komplek Rukan Artha Gading Niaga Blok D no 15A. Kelurahan Kelapa Gading Barat, Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara, DKI Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2023, aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan banjir kepada PT Asuransi Sinar Mas dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp2.683.060.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan tidak memperbaharui asuransi kepada PT Asuransi Sinar Mas, periode pertanggungan hanya sampai tanggal 24 Februari 2024.

Pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada aset tetap yang dijaminkan untuk pinjaman tertentu.

Manajemen telah mereviu estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat tidak ada perubahan estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu atas aset tetap adalah nol.

10. Fixed Assets (Continued)

All depreciation expense of fixed assets allocated to general and administrative expenses (see Note 23).

The addition of fixed assets - land and buildings as of September 6, 2023 is the acquisition of land and shophouse buildings used for offices and storage of merchandise inventory located in the Komplek Rukan Artha Gading Niaga Blok D no 15A. Kelurahan Kelapa Gading Barat, Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara, DKI Jakarta.

As of December 31, 2023, property and equipment except land were insured against fire and other risks to PT Asuransi Sinar Mas, with a total coverage of Rp2,683,060,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2024, the Company did not renew the insurance to PT Asuransi Sinar Mas, the coverage period is only until February 24, 2024.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, there are no fixed assets that are pledged as collateral for certain loans.

Management has reviewed the estimated economic life, depreciation method and residual value at the end of each reporting period, management believes there is no change in the estimated economic life, depreciation method and residual value of property, plant and equipment is zero.

11. Aset Lain-lain

11. Other Assets

31 Maret / March 31					
2025					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance		
				Acquisition costs	
Nilai perolehan					
Inventaris					
peralatan service	469,955	-	469,955	Service equipment	
Perangkat lunak	254,306,000	-	254,306,000	Software	
Jumlah	254,775,955	-	254,775,955	Total	
				Amortization	
Amortisasi					
Inventaris					
peralatan service	845,145	-	845,145	Service equipment	
Perangkat lunak	242,306,000	7,572,063	249,878,063	Software	
Jumlah	243,151,145	7,572,063	250,723,208	Total	
Nilai buku	11,624,810		4,052,747	Book value	

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

11. Aset Lain-lain (Lanjutan)

11. Other Assets (Continued)

31 Desember / December 31					
2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai perolehan					Acquisition costs
Inventaris					
peralatan service	469,955	-	-	469,955	Service equipment
Perangkat lunak	254,306,000	-	-	254,306,000	Software
Jumlah	254,775,955	-	-	254,775,955	Total
Amortisasi					Amortization
Inventaris					
peralatan service	630,364	214,781	-	845,145	Service equipment
Perangkat lunak	212,017,750	30,288,250	-	242,306,000	Software
Jumlah	212,648,114	30,503,031	-	243,151,145	Total
Nilai buku	42,127,841			11,624,810	Book value

12. Utang Usaha

12. Trade Payables

Berdasarkan pemasok:			By suppliers:
	31 Maret / March 31 2025	31 Desember / December 31 2024	
Pihak ketiga			Third Parties
South Surveying & Mapping			South Surveying & Mapping
Instrument Co Ltd	2,466,110,837	2,848,206,733	Instrument Co Ltd
PT FM Global Logistics	203,885,147	145,906,105	PT FM Global Logistics
Lain-lain	55,604,825	1,095,050	Others
Jumlah	2,725,600,809	2,995,207,888	Total
Berdasarkan mata uang:			By currency:
	31 Maret / March 31 2025	31 Desember / December 31 2024	
Dolar Amerika Serikat	2,466,110,837	2,848,206,733	United States Dollar
Rupiah	259,489,972	147,001,155	Rupiah
Jumlah	2,725,600,809	2,995,207,888	Total

Karena sifatnya yang jangka pendek dan belum jatuh tempo, nilai wajar utang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Due to their short-term nature and not yet due, their carrying amount approximates their fair value.

13. Utang Lain-lain

13. Other Payables

	31 Maret / March 31 2025	31 Desember / December 31 2024	
Pihak berelasi:			Related parties:
Karnadi Margaka	1,612,486,500	1,854,363,500	Karnadi Margaka
Pihak ketiga:			Third parties:
Pemasaran	643,299,873	742,672,845	Marketing
Jumlah	2,255,786,373	2,597,036,345	Total

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

14. Beban yang Masih Harus Dibayar

14. Accrued Expenses

	31 Maret / March 31 2025	31 Desember / December 31 2024	
Jasa	28,458,975	164,718,750.00	Service
Operasional	67,199,607	67,053,850	Operational
Proyek - ITB	-	-	Project - ITB
Lain-lain	429,193	34,652,191.00	Others
Jumlah	96,087,775	266,424,791	Total

15. Uang Muka Penjualan

15. Unearned Revenue

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka pelanggan dari pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 287.250.000,- dan Rp 287.250.000,-.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, customer deposits from a third party amounted to Rp 287.250.000,- dan Rp 287.250.000,- respectively.

16. Liabilitas Imbalan Kerja

16. Employee Benefit Liabilities

Perusahaan telah menghitung kewajibannya sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

The Company has calculated its post-employment benefits in relation to the Labor Law No. 13 year 2003 and Government Regulation No. 35 No. 2021. No funding has been provided for the employees benefit program.

Perhitungan imbalan pasca kerja per 31 Desember 2024 mengacu pada laporan aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Bambang Sudradjad, M.SC., FSAI, AAAIJ dengan nomor laporan 956/TEK-BS/II/2025 tanggal 4 Januari 2025.

The calculation of post-employment benefits as of December 31, 2024 refers to the independent actuary report of the Bambang Sudradjad, M.SC., FSAI, AAAIJ Actuarial Consulting Office with report number 956/TEK-BS/II/2025 dated 4 January 2025.

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by the independent actuarial were as follows:

	31 Maret / March 31 2025	31 Desember / December 31 2024	
Tingkat diskonto	7% p.a	7% p.a	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% p.a	8% p.a	Resignation rate
Tingkat kematian	TMI-2019	TMI-2019	Mortality rate
Tingkat cacat	5% dari tabel mortalitas 5% of mortality table		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	Usia Age	Tingkat Rate	Resignation rate
	17 - 29	5.00%	
	30 - 39	5.00%	
	40 - 44	3.00%	
	45 - 49	2.00%	
	50 - 54	1.00%	
	> 54	0.00%	
Proporsi pensiun normal	100% pada usia pensiun normal 60/ 100% when reaching normal retirement age of 60		Proportion of normal retirement
Usia pensiun normal	60 tahun/ years		Normal retirement age

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

16. Liabilitas Imbalan Kerja (Lanjutan)

16. Employee Benefit Liabilities (Continued)

Beban (Pendapatan) yang diakui dalam Laporan Laba Rugi sebagai berikut:

Expense (Income) which recognized in the Statements of Profit or Loss are as follows:

	2025	2024	
Beban jasa kini	207,528,965	207,528,965	Current service cost
Beban bunga neto	224,805,032	224,805,032	Net interest cost
Beban jasa lalu	-	-	Past service cost and (Gains)/
Komponen dari			Component of
beban imbalan pasca kerja			defined post employment benefit expnse
imbalan pasti yang diakui			recognize in
dalam laba rugi (catatan 24)	432,333,997	432,333,997	profit or loss (notes 24)
	2025	2024	
Pengukuran kembali liabilitas			Remeasurement on the net defined
imbalan pasti - neto			benefit liability
Kerugian (keuntungan) atas asumsi			Actuarial losses (gains) from
keuangan	(25,838,327)	(25,838,327)	changes in financial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial			Actuarial losses (gains) from arising
yang timbul dari penyesuaian atas			from experience adjustment
pengalaman	(261,480,179)	(261,480,179)	Components of defined post
Komponen beban (keuntungan)			employment benefits expense
imbalan pasca kerja imbalan pasti			(gain) recognized in other
yang diakui dalam penghasilan			comprehensive income
komprehensif lain	(287,318,506)	(287,318,506)	
Jumlah	145,015,491	145,015,491	Total
Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:			Post-employment benefits liability recognized in the statements of financial position are as follows:
	2025	2024	
Saldo awal	3,641,205,730	3,496,190,239	Beginning balance
Beban imbalan pasca kerja	-	432,333,997	Post-employment benefits expense
Pengukuran kembali	-	(287,318,506)	Remeasurements
Saldo akhir	3,641,205,730	3,641,205,730	Ending balance

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

16. Liabilitas Imbalan Kerja (Lanjutan)

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Dampak Terhadap Liabilitas Imbalan Pasti/ Impact on Defined Benefit Obligation		
		Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumption	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumption	
31 Desember 2025				December 31, 2025
Tingkat diskonto	1%	3,593,822,728	3,694,355,883	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	3,695,511,610	3,591,926,637	Salary increment rate
31 Desember 2024				December 31, 2024
Tingkat diskonto	1%	3,593,822,728	3,694,355,883	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	3,695,511,610	3,591,926,637	Salary increment rate

Program imbalan pasca kerja memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

The post-employment benefit plan typically exposes the Company to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Risiko tingkat bunga

Interest rate risk

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko gaji

Salary risk

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

17. Perpajakan

17. Taxation

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

Pajak dibayar dimuka merupakan pajak pertambahan nilai.

Prepaid tax pertains to value added taxes.

	31 Maret / March 31 2025	31 Desember / December 31 2024	
Pajak pertambahan nilai	316,022,312	311,874,842	Value added tax
PPh pasal final	5,824,509	5,824,509	Final income tax
Pasal 23	10,569,540	-	Income Tax Article 23
Jumlah	332,416,361	317,699,351	Total

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

17. Perpajakan (Lanjutan)

17. Taxation (Continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Maret / March 31 2025	31 Desember / December 31 2024	
Pajak kini - tidak final			Current tax - Non final
2023	14,467,459	14,467,459	2023
2021	4,951,903	4,951,903	2021
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4(2)	38,717,214	38,717,214	Article 4(2)
Pasal 21	169,920,172	256,827,646	Article 21
Final	581,650	581,650	Final
Pasal 23	25,967,620	25,107,520	Article 23
Pasal 25	-	2,000,000	Article 25
Denda pajak	10,395,513	10,395,513	Tax penalty
Jumlah	308,204,467	353,048,905	Total

c. Pajak kini

c. Current tax

Rekonsiliasi antara rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan menurut laporan keuangan dengan estimasi laba pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Company profit before income tax as shown in the financial statements and the estimated tax income are as follows:

	31 Maret / March 31 2025	31 Desember / December 31 2024	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(1,487,603,503)	(7,117,627,501)	Profit (loss) before income tax
<u>Beda temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	2,042,854,307	Allowance of impairment of receivables
Laba rugi selisih kurs	-	14,898,916	Foreign exchange profit and loss
Imbalan pasca kerja	-	432,333,997	Employee benefit
<u>Beda tetap:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Penyusutan dan amortisasi	-	143,694,195	Depreciation and amortization
Entertainment pemasaran	-	275,000	Marketing entertainment
Tunjangan BPJS	24,465,308	113,638,371	BPJS allowance
Laba/ rugi penghapusan aset tetap	-	596,772,242	Gain/ loss on disposal fixed asset
Pajak dan denda pajak	8,034,700	284,106,456	Tax expense and penalty
Sumbangan	3,621,334	19,500,000	Donation
Lain-lain	36,415,302	39,176,209	Others
Taksiran penghasilan kena pajak	(1,415,066,859)	(3,430,377,808)	Estimated taxable income
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan	(1,415,066,859)	(3,430,377,000)	Estimated taxable income - rounded
Taksiran beban pajak tahun berjalan	-	-	Provision for tax expense current year
Dikurang kredit pajak			Less income tax credit:
Pasal 22	-	-	Article 22
Pasal 23	-	-	Article 23
Pasal 25	-	-	Article 25
Utang pajak penghasilan 29	-	-	Tax payable article 29

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

17. Perpajakan (Lanjutan)

17. Taxation (Continued)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPH) Badan Perusahaan untuk tahun 2024.

Taxable income resulted from the reconciliation used as a base to fill the Company's Annual Corporate Income Tax Return for the years 2024.

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's deferred tax assets are as follows:

		Dikreditkan ke	Dibebankan Ke	Penyesuaian	31	
	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Laba Rugi/ Credit to Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Credit to other Comprehensive Income	Tahun Sebelumnya/ Adjustment for Prior Year	Maret 2025/ March 31, 2025	
Rugi fiskal	754,683,118	-	-	-	754,683,118	Fiscal losses
Beban perolehan diamortisasi	1,100,000,000	-	-	-	1,100,000,000	Amortised cost
Piutang usaha	1,266,357,688	-	-	-	1,266,357,688	Trade receivables
Imbalan kerja karyawan	801,065,260	-	-	-	801,065,260	Other Employee benefits
Jumlah	3,922,106,066	-	-	-	3,922,106,066	Total

		Dikreditkan ke	Dibebankan Ke	Penyesuaian	31	
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Laba Rugi/ Credit to Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Credit to other Comprehensive Income	Tahun Sebelumnya/ Adjustment for Prior Year	Desember 2024/ December 31, 2024	
Rugi fiskal	-	754,683,118	-	-	754,683,118	Fiscal losses
Beban perolehan diamortisasi	1,100,000,000	-	-	-	1,100,000,000	Amortised cost
Piutang usaha	816,929,740	449,427,948	-	-	1,266,357,688	Trade receivables
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	Other payables
Imbalan kerja karyawan	769,161,852	95,113,479	(63,210,071)	-	801,065,260	Employee benefits
Jumlah	2,686,091,592	1,299,224,545	(63,210,071)	-	3,922,106,066	Total

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

17. Perpajakan (Lanjutan)

Dampak perubahan tarif pajak badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, Pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Berdasarkan Perpu No. 1 Tahun 2020 mengatur antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% dan 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak badan 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan diatas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 telah dihitung dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat direalisasi.

Perusahaan berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"), dan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) tertanggal 3 Januari 2017. Aset pengampunan pajak Perusahaan terdiri dari dua unit kendaraan sebesar Rp 450.000.000 yang dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Perusahaan membayar uang tebusan sebesar Rp 2.250.000 yang dibebankan di laporan laba rugi. Satu unit kendaraan telah dijual pada tanggal 3 November 2017.

Perusahan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut dalam perhitungan pajaknya.

17. Taxation (Continued)

Changes in corporate tax rate

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus to protect against the impact of Covid-19, the Government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Law ("Perpu") No. 1 of 2020 concerning State Financial Policy and Financial Stability for Handling the 2019 Corona Virus Disease (Covid-19) Pandemic, and/or In Facing Threats That Endanger the National Economy and/or Financial System Stability.

Based on Perpu No. 1 of 2020 regulates, among other things, the reduction of the corporate tax rate as follows:

- For tax years 2020 and 2021: from 25% and 22%;
- From 2022 tax year: from 22% to 20%;
- Domestic Public Companies that meet certain additional criteria may receive a corporate tax rate of 3% lower than the above-mentioned tax rate.

The Company's deferred tax assets and liabilities as of March 31, 2025 and December 31, 2024 have been calculated at the tax rates that are expected to be prevailing at the time they realised.

The Company participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016 ("Tax Amnesty Law") and obtained Tax Amnesty Acknowledgment Letter (SKPP) dated Januari 3, 2017. The Company tax amnesty assets consisted of two vehicles amounted Rp 450,000,000 which two unit vehicles which record of additional paid - in capital in equity. The Company paid the related redemption money amounting Rp 2,250,000 which was charged to profit or loss. One unit vehicle has been sold on November 3, 2017.

The Company has implemented the change in the corporate income tax rate in the tax calculation.

18. Modal Saham

18. Capital Stock

31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024/ March 31, 2025 and December 31, 2024				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total	Stockholders
Karnadi Margaka	350,000,000	52.49%	17,500,000,000	Karnadi Margaka
Suriawati Tamin	50,000,000	7.50%	2,500,000,000	Suriawati Tamin
Priscilla Vikananda	50,000,000	7.50%	2,500,000,000	Priscilla Vikananda
Axel Tobias Joel	50,000,000	7.50%	2,500,000,000	Axel Tobias Joel
Masyarakat	166,741,103	25.01%	8,337,055,150	Public
Jumlah	666,741,103	100%	33,337,055,150	Total

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

18. Modal Saham (Lanjutan)

Manajemen permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham dan mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Perusahan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

18. Capital Stock (Continued)

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its businesses, maximize shareholder value and secure access to finance at a reasonable cost.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

19. Tambahan Modal Disetor

	31 Maret / March 31 2025
Pengampunan pajak	450,000,000
Penerbitan saham melalui penawaran umum perdana saham, setelah dikurangi penawaran umum perdana	15,448,758,600
Jumlah	15,898,758,600

19. Additional Paid-in Capital

	31 Desember / December 31 2024	
	450,000,000	Tax amnesty
	15,448,758,600	Issuance of share through Initial Public Offering, net of share issuance costs
Total	15,898,758,600	

20. Penjualan Neto

	31 Maret / March 31 2025
Penjualan barang dagang	935,218,110
Penjualan jasa	13,953,500
Jumlah	949,171,610

20. Net Revenues

	31 Maret / March 31 2024	
	867,290,536	Sales of merchandise inventories
	57,050,000	Service revenue
Total	924,340,536	

Rincian pelanggan dengan nilai penjualan melebihi 10% dari total penjualan sebagai berikut:

	March 31 2025
Pihak ketiga	
PT Cita Mineral Investindo Tbk	675,000,000
PT Adytama Teknologi Indonesia	115,765,766
Presentase dari total penjualan neto	83%

The details of customers whose sales value exceeded 10% of the total sales are as follows:

	March 31 2024	
	-	Third parties
	-	PT Cita Mineral Investindo Tbk
	-	PT Adytama Teknologi Indonesia
	0%	Percentage of total sales

Transaksi pendapatan seluruhnya dilakukan dengan pihak ketiga.

All revenue transactions were made with third parties.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

21. Beban Pokok Penjualan

21. Costs of Revenue

	31 Maret / March 31 2025	31 Maret / March 31 2024	
Persediaan awal	15,758,476,837	16,131,915,704	Beginning inventory
Pembelian	1,332,001,940	161,929,465	Purchases
Persediaan akhir	(16,663,337,789)	(15,758,476,837)	Ending inventory
Jumlah	427,140,988	535,368,332	Total

Rincian pemasok dengan nilai pembelian melebihi 10% dari total pembelian sebagai berikut:

The details of suppliers whose purchase value exceeded 10% of the total purchase are as follows:

	31 Maret / March 31 2025	31 Maret / March 31 2024	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
South Surveying & Mapping Instrument Co.Ltd	332,045,554	56,929,473	South Surveying & Mapping Instrument Co.Ltd
Presentase dari total pembelian neto	24.93%	35.16%	Percentage of total purchase

22. Beban Penjualan

22. Selling Expenses

	31 Maret / March 31 2025	31 Maret / March 31 2024	
Pemasaran	175,768,700	53,706,300	Marketing
Komisi dan insentif	18,979,528	18,178,194	Commission & Incentive
Promosi dan iklan	19,144,964	-	Promotion and advertising
Lain-lain	14,479,700	2,350,000	Others
Jumlah	228,372,892	74,234,494	Total

23. Beban Umum dan Administrasi

23. General and Administrative Expenses

	31 Maret / March 31 2025	31 Maret / March 31 2024	
Gaji dan tunjangan	952,393,380	763,239,563	Salaries and allowance
Proyek	61,639,592	340,718,898	Project
Penyusutan (catatan 10)	342,639,701	897,827,094	Depreciation (note 10)
Imbalan pasca kerja	-	-	Employee benefits
Perijinan dan Jasa Profesional	289,214,286	23,201,724	Licensing and Professional fees
Pajak, dan PBB	8,034,700	-	Tax, land and building tax
Administrasi	917,000	2,080,200	Administration
Donasi, entertainment, dan retribusi	13,986,334	16,425,000	Donation, entertainment, and retribution
Listrik, air, telepon dan internet	8,646,084	7,352,512	Electricity, water, telephone and internet
Pemeliharaan	23,186,816	16,431,795	Repair and maintenance
Transportasi	6,753,455	6,735,095	Transportation
Amortisasi	10,997,063	32,335,236	Amortization
Sewa	-	-	Rent
Lain-lain	9,546,888	14,037,421	Others
Jumlah	1,727,955,299	2,120,384,538	Total

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

24. Pendapatan dan (Beban) Lain-lain

	31 Maret / March 31 2025
Bunga bank	3,954,039
Laba (rugi) selisih kurs	(17,520,000)
Jasa giro	-
Administrasi bank	(416,500)
Pajak jasa giro	(790,809)
Kelebihan (kekurangan) setor	(38,804,452)
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	-
Lain-lain	271,788
Jumlah	(53,305,934)

24. Others Income and (Expense)

	31 Maret / March 31 2024	
	-	Bank interest
	(63,851,861)	Gain (loss) on foreign exchange
	4,057,855	Bank interest
	(4,977)	Bank administration
	(811,571)	Interest tax
	(86,036,962)	Advantages (disadvantages) deposit
	596,772,242	Gain (loss) on disposal of fixed assets
	(55,906,722)	Others
Total	394,218,004	

25. Laba per Saham

Perhitungan laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

25. Earnings per Share

The calculation of basic earnings per share for the years ended March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Maret / March 31 2025
Laba (rugi) periode berjalan	(1,487,603,503)
Rata-rata tertimbang saham beredar	666,741,103
Laba (rugi) per saham dasar dan dilusian	(2.23)

	31 Maret / March 31 2024	
	(1,411,428,824)	Profit (loss) for the period
	666,741,103	Weighted-average outstanding shares
Basic and diluted earnings (loss) per share	(2.12)	

26. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

a. Sifat hubungan

Karnadi Margaka merupakan pemegang saham dan direktur Perusahaan dengan sifat transaksi pinjaman dana dan transaksi terkait dengan operasional Perusahaan.

PT Exsa Internasional merupakan perusahaan dibawah kepemilikan modal saham dan dibawah kendali yang sama dengan sifat transaksi terkait penjualan barang.

PT Duta Omega Indonesia merupakan perusahaan dibawah kepemilikan modal saham dan dibawah kendali yang sama dengan sifat transaksi terkait penjualan barang.

PT Sujatim Kavipa Shipping merupakan perusahaan dibawah kepemilikan modal saham dan dibawah kendali yang sama dengan sifat transaksi terkait pengiriman barang.

26. Nature of Relationship and Transaction With Related Parties

a. Nature of transaction

Karnadi Margaka is the shareholder and director the Company with nature transaction loan and transaction related to the Company's operational activities.

PT Exsa Internasional is a company under share capital ownership and under the same control with the nature of related party transactions in the sale of goods.

PT Duta Omega Indonesia is a company under share capital ownership and under the same control with the nature of related party transactions in the sale of goods.

PT Sujatim Kavipa Shipping is a company under share capital ownership and under the same control with the nature of related party transactions in the shipping of goods.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

26. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi (Lanjutan)

26. Nature of Relationship and Transaction With Related Parties (Continued)

b. Transaksi dan saldo

b. Transactions and balances

Piutang lain-lain pihak berelasi terutama timbul dari pemberian pinjaman kepada pemegang saham. Piutang ini tidak dikenakan bunga dan jadwal pengembalian yang pasti. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 piutang pihak berelasi sebesar Rp 6.928.340.103 dan Rp 7.347.663.102 atau masing-masing sebesar 12,98% dan 13,19% dari total aset.

Other receivable from related party represent mainly loan to shareholder. These receivable are not subjected to interest and have no definite repayment date As of March 31, 2025 and December 31, 2024 other receivable from related party amounting to Rp 6,928,340,103 and Rp 7,347,663,102 or 12.98% and 13.19% from total assets, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari piutang tak tertagih di masa depan karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that there's no need for allowance for impairment loss of the receivables to cover possible losses that may arise from uncollectible receivables in the future as management believes that all such receivables are collectible.

Utang lain-lain pihak berelasi terutama timbul dari biaya Perusahaan yang dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak berelasi. Utang ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang pasti.

Other payable to related party represent mainly advance payment of the Company's expenses. These payable are not subjected to interest and have no definite repayment date.

	31 Maret / March 31 2025	31 Desember / December 31 2024	
Piutang usaha			Trade receivables
PT Exsa Internasional	531,455,230	531,455,230	PT Exsa Internasional
PT Duta Omega Indonesia	1,217,532,363	1,217,532,363	PT Duta Omega Indonesia
Jumlah piutang usaha - berelasi	1,748,987,593	1,748,987,593	Total trade receivables - related parties
Jumlah aset	53,385,756,583	55,699,398,593	Total assets
Persentasi terhadap total aset	3.28%	3.14%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain			Other receivables
Karnadi Margaka	6,448,625,132	6,946,793,132	Karnadi Margaka
PT Duta Omega Indonesia	350,628,300	350,608,300	PT Duta Omega Indonesia
PT Sujatim Kavipa Shipping	4,877,671	4,867,671	PT Sujatim Kavipa Shipping
PT Exsa Internasional	41,809,000	45,394,000	PT Exsa Internasional
Jumlah piutang lain-lain - berelasi	6,845,940,103	7,347,663,103	Total other receivables - related parties
Jumlah aset	53,385,756,583	55,699,398,593	Total assets
Persentasi terhadap total aset	12.82%	13.19%	Percentage to total assets
Penjualan			Sales
PT Exsa Internasional	-	2,205,000	PT Exsa Internasional
PT Duta Omega Indonesia	-	24,052,254	PT Duta Omega Indonesia
Jumlah penjualan - berelasi	-	26,257,254	Total sales - related parties
Jumlah Penjualan	949,171,610	924,340,536	Total Sales
Persentasi terhadap total liabilitas	0.00%	2.84%	Percentage to total liabilitas

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

26. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi (Lanjutan)

b. Transaksi dan saldo (Lanjutan)

Transaksi antara Perusahaan dengan pihak berelasi dilakukan sesuai dengan kontrak yang disepakati dan dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar.

27. Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

26. Nature of Relationship and Transaction With Related Parties (Continued)

b. Transactions and balances (Continued)

Transactions between the Company and related parties were carried out in accordance with the agreed contract and conducted on an equivalent basis to those applicable in fair transactions.

27. Financial Aset and Liabilities

Fair value is defined as the total in which the instrument can be exchanged in short-term transactions between parties demand and adequate knowledge through a reasonable transaction, in addition to forced sales or sale of liquidity. Fair value is obtained from market price quotations, discounted cash flow capital and reasonable capital price options.

Financial instruments presented in the statement of financial position are recorded at fair value, or otherwise, presented in recorded capital if the total is close to its fair value or its fair value cannot be reliably measured.

The table below presents a comparison of the registered value and fair value of the financial instruments of the Company recorded in the financial statements.

	31 Maret 2025/ March 31, 2025		31 Desember 2024/ December 31, 2024		
	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Amount</u>	<u>Nilai wajar/ Fair Value</u>	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Amount</u>	<u>Nilai wajar/ Fair Value</u>	
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
<u>Pada beban</u>					
<u>perolehan</u>					<u>On amortized</u>
<u>diamortisasi:</u>					<u>acquisition cost:</u>
Kas dan bank	2,886,237,554	2,886,237,554	770,372,346	770,372,346	Cash on hand
Piutang usaha	(513,022,144)	(513,022,144)	3,028,772,867	3,028,772,867	and in banks
Piutang lain-lain					Trade receivables
Pihak berelasi	6,845,940,103	6,845,940,103	7,347,663,103	7,347,663,103	Other receivables
Pihak ketiga	82,400,000	82,400,000	87,000,000	87,000,000	Related parties
Total					Third parties
aset keuangan	9,301,555,513	9,301,555,513	11,233,808,316	11,233,808,316	Total
					financial assets
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
<u>Pada beban</u>					
<u>perolehan</u>					<u>On amortized</u>
<u>diamortisasi</u>					<u>acquisition cost</u>
Utang usaha	2,725,600,809	2,725,600,809	2,995,207,888	2,995,207,888	Trade payables
Utang lain-lain					Other payables
Pihak berelasi	1,612,486,500	1,612,486,500	1,854,363,500	1,854,363,500	Related parties
Pihak ketiga	643,299,873	643,299,873	742,672,845	742,672,845	Third parties
Beban yang masih harus dibayar	96,087,775	96,087,775	266,424,793	266,424,793	Accrued expense
Total liabilitas keuangan	5,077,474,957	5,077,474,957	5,858,669,026	5,858,669,026	Total financial liabilities

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

**Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

27. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diukur dengan dasar sebagai berikut:

Aset keuangan

Nilai wajar atas aset keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti kas dan bank, aset keuangan lainnya, piutang usaha dan piutang lain-lain mendekati nilai tercatatnya karena sifatnya jangka pendek.

Nilai wajar dari piutang lain-lain - pihak berelasi dicatat sebesar nilai tercatat karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Liabilitas keuangan

Nilai wajar liabilitas keuangan seperti utang usaha, utang lain-lain, akrual dan utang pembelian aset tetap adalah sebesar nilai tercatat karena mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar utang lain-lain jangka panjang dan utang pembelian aset tetap diperkirakan mendekati nilai tercatatnya karena perubahan tingkat suku bunga dinilai secara berkala.

28. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

Informasi mengenai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 dan nilai setara dalam Rupiah yang dijabarkan dengan menggunakan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	
	31 Maret / March 31 2025	31 Desember / December 31 2024
Liabilitas		
Utang usaha -		
Dolar Amerika Serikat	148,668	176,229

27. Financial Asset and Liabilities (Continued)

The fair value of financial assets and financial liabilities are measured at the following basis:

Financial assets

The fair values of financial assets that are short-term in nature (generally less than 1 year) such as cash on hand and in banks, other financial assets, trade receivables and other receivables represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

The fair value of other receivables - related parties is carried at cost because its fair value can not be measured reliably. It is not practice to estimate the fair value of such asset because there is no time period defined even through payment is not expected within 12 months after the date of the statement of financial position.

Financial liabilities

The fair values of financial liabilities such as trade payables, other payables, accruals and liabilities for purchase of property and equipment represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

The fair value of long-term other payables and liabilities for purchase of property and equipment approximate their carrying amounts due to their interest rates are frequently repriced.

28. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currencies

Information concerning monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of March 31, 2025 and December 31, 2024 and their Rupiah equivalents converted using the middle exchange rates that were published by Bank Indonesia as follows:

Nilai Setara Rupiah/ Rupiah Equivalents	
31 Maret / March 31 2025	'31 Desember / December 31 2024
2,466,110,837	2,848,206,733

Liabilities
Trade payables -
United States Dollar

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

29. Manajemen Risiko Keuangan

Berbagai aktivitas Perusahaan menyebabkan Perusahaan terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan terutama: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dikelola secara kehati-hatian dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan, termasuk untuk mengurangi dampak keuangan dan fluktuasi arus kas dalam nilai tukar mata uang asing.

Faktor-Faktor Risiko Keuangan

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Eksposur fluktuasi nilai tukar Perusahaan berasal dari utang usaha terutama sehubungan dengan mata uang dolar AS.

Untuk mengatur risiko mata uang asing, Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi forward/swap mata uang asing saat ini.

Untuk mengatur risiko mata uang asing, Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah yang paling menguntungkan Perusahaan pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu melakukan transaksi forward/swap mata uang asing saat ini.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak yang gagal memenuhi liabilitas kontrak mereka. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan pihak berelasi dan hanya berurusan dengan pihak yang diakui dan layak kredit, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, dan secara teratur memonitor kolektibilitas piutang untuk mengurangi risiko kredit macet.

Maksimum eksposur risiko kredit dari aset keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31 2025	31 Desember / December 31 2024
Kas dan bank	2,886,237,554	770,372,346
Piutang usaha	(513,022,144)	3,028,772,867
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	6,845,940,103	7,347,663,103
Pihak ketiga	82,400,000	87,000,000
Total	9,301,555,513	11,233,808,316

29. Financial Risk Management

The Company's activities contain variety of financial risks, especially: foreign currency exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Company are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses, include on the unpredictability of financial foreign currency exchange rate risk.

Financial Risks Factors

a. Foreign currency exchange rate risk

Foreign currency exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company is exposed to foreign exchange risk arising from trade payable, primarily with respect to the US dollar.

To manage foreign currency exchange rate risk, the Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to forward/swaps.

To manage foreign currency exchange rate risk, the Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to forward/swaps.

b. Credit risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Company manages and controls the credit risk by dealing only with related parties and recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regular monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts.

The maximum exposure to credit risk of the financial assets is as follows:

Cash on hand and in banks
 Trade receivables
 Other receivables
 Related parties
 Third parties
Total

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

29. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Faktor-Faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perusahaan menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (default) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau promissory note. "Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (default) yang sering namun demikian jumlah terutang masih tertagih. Terakhir, "telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Tabel berikut memberikan analisa kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Perusahaan sesuai dengan peringkat kredit debitur Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

29. Financial Risk Management (Continued)

Financial Risks Factors (continued)

a. Credit risk (continued)

The credit quality of financial instruments is managed by the Company using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there were few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and have been provided with allowance for impairment loss.

The following table provides the credit quality and aging analysis of the Company's financial assets according to the Company's credit ratings of counter parties as of March 31, 2025 dan December 31, 2024:

31 Maret / March 31, 2025					
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Not Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo Tetapi Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Impaired</i>	Total/ <i>Total/</i>	
Kas dan bank	2,886,237,554	-	-	2,886,237,554	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	-	(513,022,144)	5,589,608,645	5,076,586,501	Trade receivables
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak berelasi	6,845,940,103	-	-	6,845,940,103	Related parties
Pihak ketiga	82,400,000	-	-	82,400,000	Third parties
Total Aset Keuangan	9,814,577,657	(513,022,144)	5,589,608,645	14,891,164,158	Total Financial Assets
31 Desember/ December 31, 2024					
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Not Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo Tetapi Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Impaired</i>	Total/ <i>Total/</i>	
Kas dan bank	770,372,346	-	-	770,372,346	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	-	3,028,772,867	5,756,171,305	8,784,944,172	Trade receivables
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak berelasi	7,347,663,103	-	-	7,347,663,103	Related parties
Pihak ketiga	87,000,000	-	-	87,000,000	Third parties
Total Aset Keuangan	8,205,035,449	3,028,772,867	5,756,171,305	16,989,979,621	Total Financial Assets

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

29. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Faktor-Faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul ketika posisi arus kas Perusahaan tidak cukup untuk menutup liabilitas yang jatuh tempo.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga tingkat kas dan bank yang dianggap cukup untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengurangi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga secara berkala mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas, termasuk profil kewajiban yang akan jatuh tempo dan terus menilai kondisi dipasar keuangan untuk mendapatkan kesempatan memperoleh sumber pendanaan yang optimal.

Semua liabilitas keuangan Perusahaan jatuh tempo dalam satu tahun sejak penyelesaian pelaporan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret / March 31 2025
Utang usaha	2,725,600,809
Utang lain-lain	2,255,786,373
Beban yang masih harus dibayar	96,087,775
Total	5,077,474,957

29. Financial Risk Management (Continued)

Financial Risks Factors (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash on hand and in banks deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including liability maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding resources.

All of the Company's financial liabilities are due within one year from the end of the reporting period with details as follows:

	31 Desember / December 31 2024	
	2,995,207,888	Trade payables
	2,597,036,345	Other payables
	266,424,793	Accrued expenses
	5,858,669,026	Total

30. Informasi Segmen

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan, Perusahaan hanya terdiri atas satu segmen operasi yaitu kegiatan perdagangan besar mesin, peralatan dan perlengkapan lainnya dalam wilayah geografi yang sama.

30. Segment Information

As described in Note 2 to the financial statements, the Company is organized as one operating segment, trade of machinery, equipment and other equipment in the same geographic area.

31. Perjanjian-perjanjian penting

Perusahaan melakukan perjanjian dengan South Surveying and Mapping Instrument Co., Ltd (South) pada tanggal 5 Januari 2021 mengenai hak distribusi dan lisensi peralatan survei dengan merek South. Harga perolehan peralatan survey tersebut sudah termasuk biaya lisensi. Perusahaan mendapat hak dari South untuk mempromosikan lisensi untuk penjualan GPS, Total Station, Theodolite dan lain-lain kepada para pelanggan dan hak atas know-how dan informasi teknis untuk tujuan pemasaran dan rekayasa produk untuk wilayah Indonesia.

South akan memberikan pelatihan terkait produk, pemasaran, dan produk pendukung di China dengan biaya transportasi ditanggung oleh Perusahaan. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan 31 Desember 2027.

31. Significant agreements and commitments

The Company entered into agreements with South Surveying and Mapping Instrument Co., Ltd (South) on January 5, 2021 regarding the distribution and license rights of survey equipment under the South brand. The license fee is include in the cost of survey equipment. The Company obtained rights from South regarding promoting licenses for the sale of GPS, Total Station, Theodolite, etc and the know-how and technical information for the purpose of marketing and engineering the products in the territory of Indonesia.

South will provide product, marketing, and support product related training in China with transportation costs borne by the Company. The agreement is valid until December 31, 2027.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

32. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

Amandemen PSAK 221: Kekurangan Ketertukaran.

Amandemen tersebut mengharuskan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami dampak mata uang yang tidak dapat dipertukarkan dengan mata uang lain yang memengaruhi, atau diperkirakan akan memengaruhi kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas. Amandemen berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan ini diperkenankan dimana entitas diharuskan mengungkapkan fakta tersebut.

PSAK 117: Kontrak Asuransi

Standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan, pada saat berlaku efektif PSAK 117 akan menggantikan PSAK 62: Kontrak Asuransi. PSAK 104: Kontrak Asuransi berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan dari PSAK 117 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asuradur.

PSAK 117 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan mensyaratkan angka komparatif. Penerapan ini diperkenankan bila entitas juga menerapkan PSAK 109 dan PSAK 115 pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK 117. Standar ini tidak diharapkan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Perusahaan pada saat diadopsi untuk pertama kali karena menerbitkan kontrak asuransi seperti didefinisikan dalam PSAK 117.

"Instrumen Keuangan Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan". Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur ESG-linked, aset keuangan dengan fitur non-recourse, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti tranche. Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

32. Accounting Standards Issued but not yet Effective.

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company financial statements, but not yet effective are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

Effective beginning on or after January 1, 2025.

Amendment of PSAK 221: Lack of Exchangeability.

The amendments require disclosure of information that enables users of financial statements to understand the impact of a currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows. The amendments apply for annual reporting periods beginning on or after 1 January 2025. Earlier application is permitted which an entity is required to disclose that fact.

PSAK 117: Insurance Contracts

A comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure, upon its effective date, PSAK 117 will replace PSAK 104: Insurance Contracts. PSAK 117 applies to all types of insurance contracts, life, non-life, direct insurance and re-insurance, regardless of the entities issuing them, as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features, while a few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 117 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers.

PSAK 117 is effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2025, requiring comparative figures. Early implementation is allowed if the entity also implements PSAK 109 and PSAK 115 on or before the initial implementation date of PSAK 117. This standard is not expected to have an impact on the Company's financial reporting at the time of its first adoption due to the issuance of insurance contracts as defined in PSAK 117.

"Financial Instruments Disclosure on the Classification and Measurement of Financial Instruments". This amendment adds and clarifies the provisions in PSAK 109 regarding the termination of the recognition of financial liabilities, as well as clarifies the assessment of cash flow characteristics for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually tied instruments such as tranches. This amendment also amends the provisions in PSAK 107 regarding the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adds provisions related to financial instruments with contractual requirements that change the timing or amount of contractual cash flows.

PT GEOPRIMA SOLUSI, TBK

Catatan atas Laporan Keuangan Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Notes to Interim Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless Otherwise Stated)

33. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas
Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian secara wajar laporan keuangan Perusahaan, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi pada tanggal XX April 2025.

33. Management's Responsibility and Approval of Financial
Statements

Management is responsible for preparation and fair presentation of the Company's financial statements, which was completed and authorized for issuance by Board of Directors dated on April XX, 2025.